

# EFEKTIVITAS BUDAYA ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SEKOLAH (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ciamis)

Oleh:  
SITI SAPARIAH

## ABSTRAK

*Karya ilmiah ini adalah “Efektivitas Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ciamis)” Sekolah sebagai organisasi pendidikan dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dalam menghadapi era globalisasi di setiap aspek kehidupan. Prestasi sekolah yang kurang dapat terlihat dari penerapan isi budaya organisasi di lingkungan sekolah itu, misalnya kedisiplinan siswa yang buruk atau daya inovasi dan kreativitas guru yang tidak memadai. Budaya organisasi warga sekolah yang baik mutlak diperlukan terlebih dalam penerapan norma, nilai-nilai, dan etos kerja sehingga membentuk dan mengarahkan sikap dan perilaku sehari-hari demi tercapainya tujuan sekolah yaitu menghasilkan mutu lulusan yang berprestasi dan mampu menghadapi persaingan baik tingkat nasional dan internasional. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) Efektifitas budaya organisasi ditinjau dari aspek norma, nilai-nilai, dan etos kerja dalam meningkatkan prestasi sekolah di SMKN 1 Ciamis; (2) Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengefektifkan budaya organisasi untuk meningkatkan prestasi sekolah di SMKN 1 Ciamis; (3) Upaya-upaya yang telah ditempuh dalam mengefektifkan budaya organisasi untuk meningkatkan prestasi sekolah di SMKN 1 Ciamis. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Informan terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, sajian data, penarikan simpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Budaya organisasi ditinjau dari aspek norma, nilai-nilai, dan etos kerja dalam meningkatkan prestasi sekolah di SMKN 1 Ciamis sudah efektif. Hal ini ditunjukkan dengan penerapan norma, nilai-nilai dan etos kerja sudah menjadi perilaku dan kebiasaan sehari-hari dari seluruh warga sekolah; (2) Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengefektifkan budaya organisasi dapat berasal dari dalam individu maupun dari luar individu; (3) Upaya-upaya yang telah ditempuh dalam mengefektifkan budaya organisasi yaitu pembinaan guru dan karyawan serta pemenuhan sarana dan prasarana.*

**Kata Kunci:** *efektivitas, budaya organisasi, prestasi sekolah*

## PENDAHULUAN

Era globalisasi memberikan perubahan besar pada tatanan dunia secara menyeluruh dan perubahan itu dihadapi bersama sebagai suatu perubahan yang wajar. Sebab mau tidak mau, siap tidak siap perubahan itu akan terjadi. Era ini di tandai dengan proses kehidupan mendunia, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang transformasi dan komunikasi serta terjadinya lintas budaya. Hal ini menempatkan dunia pendidikan memegang posisi strategis untuk menghadapi tantangan perubahan tersebut. Dalam UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS), dinyatakan bahwa:

“Ada tiga tantangan besar dalam bidang pendidikan di Indonesia, yaitu (1) mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai; (2)

mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu bersaing dalam pasar kerja global; dan (3) sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah sistem pendidikan nasional dituntut untuk melakukan perubahan dan penyesuaian sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman, memperhatikan kebutuhan daerah dan peserta didik, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.”

Berdasarkan hal tersebut tersirat bahwa peran sekolah sebagai organisasi pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan era globalisasi sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan mampu bersaing baik di tingkat

nasional maupun internasional. Hal ini juga sesuai dengan tuntutan motto Dinas Pendidikan Ciamis, "Menciptakan SDM kabupaten Ciamis yang bertindak lokal berwawasan nasional dan berkompentensi global"

Sekolah sebagai organisasi pendidikan memiliki peran dan fungsi untuk berusaha mengembangkan, melestarikan dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, dan terutama siswanya. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Belajar dan mengajar tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa saja tetapi mencakup kegiatan seperti bagaimana membiasakan seluruh warga sekolah disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, saling menghormati, membiasakan hidup bersih dan sehat serta memiliki semangat berkompetisi secara fair dan sejenisnya merupakan kebiasaan yang harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah sehari-hari. Kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma, ritual, mitos yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah disebut budaya sekolah. Budaya sekolah dipegang bersama oleh kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa sebagai dasar dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di sekolah. Sekolah menjadi wadah utama dalam transmisi kultural antar generasi.

Berkaitan dengan terwujudnya sekolah berprestasi, hal itu tidak terlepas dari efektivitas budaya organisasi di sekolah tersebut. Efektivitas budaya organisasi sekolah pada dasarnya terfokus pada beberapa elemen penting diantaranya adalah norma-norma dan nilai-nilai yang mengarahkan perilaku anggota organisasi. Menurut Wirawan (2008:10) bahwa: isi budaya organisasi ada yang dapat diindera dengan mudah seperti artefak dan ada yang sukar diindera seperti nilai-nilai, norma, asumsi, dan filsafat organisasi.

Melalui pemahaman budaya organisasi, berfungsinya sekolah dapat dipahami, berbagai permasalahan dapat diketahui, dan pengalaman-pengalamannya dapat direfleksikan. Oleh sebab itu dengan memahami isi budaya organisasi sekolah akan dapat diusahakan tindak nyata untuk mewujudkan sekolah yang berprestasi.

Budaya selalu mengalami perubahan, berkaitan dengan peranan sekolah sebagai agen perubahan harus selalu siap untuk mengikuti perubahan yang terjadi. Maka budaya organisasi sekolah diharapkan mampu mengikuti,

menyeleksi, dan berinovasi terhadap perubahan yang terjadi. Karena kebudayaan dan pendidikan merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan karena saling mengikat. Budaya itu hidup dan berkembang karena proses pendidikan, dan pendidikan itu hanya ada dalam suatu konteks kebudayaan, yang ada dalam arti kurikulum adalah sebagai rekayasa dari pembudayaan suatu masyarakat, sedangkan proses pendidikan itu pada hakekatnya merupakan suatu proses pembudayaan yang dinamik.

Budaya organisasi dapat dikatakan baik jika mampu menggerakkan seluruh personal secara sadar dan mampu memberikan kontribusi terhadap keefektifan serta produktivitas kerja yang optimal. Dengan demikian budaya organisasi sekolah sebagai bagian kebiasaan dalam suatu organisasi yang saling berinteraksi dengan struktur formulanya untuk menciptakan norma perilaku pelaku organisasi dan menentukan arah organisasi secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan organisasi sekolah. Budaya organisasi meningkatkan pemahaman kepada warga sekolah tentang hakekat tugas fungsi sekolah dalam masyarakat, strategi yang di yakini sebagai asumsi, dan nilai di tanam pada setiap anggota dalam organisasi sehingga memiliki komitmen dan loyalitas yang tinggi terhadap organisasi.

Sekolah berprestasi diartikan sebagai sekolah yang mempunyai etos kerja, karakter, identitas tersendiri dan unik serta terbuka dalam semua aspek pendidikan. Sekolah ini mempunyai tradisi budaya kerja yang sangat tinggi dan memiliki sumberdaya manusia yang cerdas berkembang secara holistik dan berkelanjutan serta mampu berdaya saing baik di lingkup nasional maupun internasional dan selalu menjadi sekolah pilihan utama.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Ciamis yang dijadikan tempat penelitian merupakan sekolah berkualitas dilihat dari prestasi yang telah dicapai baik dari segi akademik ataupun non akademik, sehingga dijadikan sekolah unggulan atau favorit. Sekolah ini telah banyak meraih prestasi baik tingkat kabupaten, provinsi bahkan nasional, sehingga sering dijadikan contoh tempat penerapan pengembangan mutu pendidikan di kabupaten Ciamis.

SMK Negeri 1 Ciamis merupakan sekolah berpredikat Sekolah Manajemen Mutu ISO 9001-2008. ISO 9001: 2008 merupakan sebuah standar internasional untuk sistem manajemen

mutu/kualitas. ISO 9001:2008 menetapkan persyaratan-persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu sistem manajemen mutu. Sehingga fasilitas pelayanan dan mutu produk lulusan di SMK Negeri 1 Ciamis ini sudah sesuai standar internasional. Prestasi lain yang telah dicapai SMK Negeri 1 Ciamis ini adalah penerima penghargaan Raksa Prasada Kategori Sekolah Berbudaya Lingkungan Tingkat Provinsi Jawa Barat tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 menerima penghargaan dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional "Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan".

## METODE PENELITIAN

### 1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah budaya organisasi dan prestasi sekolah. Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

### 2. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Ciamis. Sekolah tersebut dijadikan penelitian karena di SMK Negeri 1 Ciamis karena merupakan SMK Negeri yang telah meraih ISO 9001:2008.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, penulis menggunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi.

### 5. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis kualitatif terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami, yaitu:

#### a. Reduksi data

Reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### b. Sajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data

merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut.

### c. Penarikan simpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Efektivitas budaya organisasi ditinjau dari aspek norma, nilai-nilai, dan etos kerja dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Ciamis.

Budaya organisasi ditinjau dari aspek norma, nilai-nilai, dan etos kerja dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Ciamis sudah efektif. Hal ini ditunjukkan dengan penerapan norma agama dari sikap perilaku setiap warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keimanan sesuai dengan perintah dan menjauhi segala larangannya. Bentuk rutinitas kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan yaitu mengawali tadarus Al-Qur'an sebelum jam pelajaran dimulai setiap hari, melaksanakan sholat dzuhur dan ashar berjemaah di masjid sekolah, menetapkan kebijakan sholat jumat di sekolah, memperingati hari-hari besar keagamaan, pelajaran agama dan akhlak mulia menjadi kompetensi inti yang harus dikuasai siswa sehingga mereka selalu berperilaku sesuai kaidah dan tuntunan agama yang mereka anut.

Norma agama menuntut ketaatan mutlak penganut suatu agama. Norma ini mengharuskan penganut suatu agama untuk menaati semua yang diperintahkan dan dilarang agama, sifatnya mutlak dan tidak dapat ditawar-tawar atau diubah. Norma agama bagi sebagian manusia yang menyakininya dianggap sebagai norma yang paling tinggi nilainya. Selain mengatur hubungan antara manusia, norma agama juga mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa serta hubungan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Oleh sebab itu, norma ini dapat dijadikan sebagai dasar berpikir, berbuat, dan berperilaku untuk menciptakan kehidupan yang selaras dan serasi.

Senada dengan hasil wawancara dengan Ketua Komite SMK Negeri 1 Ciamis di ruang komite pukul 11.00 WIB pada tanggal 26 Agustus 2016 terkait norma, nilai-nilai serta kebiasaan mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah:

*Secara umum kami Komite SMK Negeri 1 Ciamis selaku partner dari sekolah sangat peduli pada penerapan nilai dan norma yang baik untuk menghasilkan perilaku yang terpuji berlandaskan kaidah dan syariat agama Islam. Kami selalu berpartisipasi dan memberi masukan yang membangun kepada pihak sekolah dalam pembentukan pribadi-pribadi yang unggul dalam membudayakan akhlak dan sikap demi tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran. Yaitu mencetak siswa-siswa yang berprestasi dan sekolah yang berkualitas.*

Etika profesi di lingkungan SMK Negeri 1 Ciamis merupakan suatu sistem norma yang mengatur para pendidik agar mereka memahami bagaimana seharusnya bersikap terhadap profesinya, beradaptasi terhadap rekan kerja dan lingkungan kerjanya serta berlaku reaktif terhadap kebijakan pimpinannya, sehingga terbentuklah sebuah sistem nilai, kebiasaan (habits), citra akademis, ethos kerja yang tercermin dalam kehidupannya sehingga mendorong adanya apresiasi dirinya terhadap peningkatan prestasi kerja.

Menurut Ondi Saondi dalam Etika Profesi Keguruan (2010:98) bahwa:

“Kode etik profesi merupakan bagian dari etika profesi. Kode etik profesi merupakan lanjutan dari norma-norma yang lebih umum yang telah dibahas dan dirumuskan dalam etika profesi. Kode etik ini lebih memperjelas, mempertegas dan merinci norma-norma ke bentuk yang lebih sempurna walaupun sebenarnya norma-norma tersebut sudah tersirat dalam etika profesi. Dengan demikian, kode etik profesi adalah jbaran etika profesi yang dirinci menjadi sistem norma atau aturan yang ditulis secara jelas dan tegas serta terperinci tentang apa yang baik dan tidak baik, apa yang benar dan apa yang salah dan perbuatan apa yang dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh seorang profesional.”

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan etika profesi dan kode etik

keguruan memberikan pedoman dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehingga dapat meningkatkan pengabdian dan mutu layanan pendidikan bagi siswa khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Kepala SMK Negeri 1 Ciamis selalu memotivasi guru agar selalu berkarya inovatif dalam mengembangkan metoda-metoda pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan kata lain kinerja inovatif guru merupakan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dengan selalu berupaya mengembangkan dan menerapkan hal-hal baru dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang didasari dengan sikap kreatif dan terbuka terhadap perubahan.

Beberapa langkah yang dilakukan guru SMK Negeri 1 Ciamis dalam menumbuhkan nilai keinovatifan dalam proses pembelajaran diantaranya: menciptakan suasana belajar menyenangkan mungkin, guru juga harus bisa menyusun bahan pengajaran sesuai dengan minat siswa, merancang kelas dan usaha lainnya agar menumbuhkan rasa ingin belajar siswa. Guru dituntut membentuk kepribadian, memberikan pemahaman, menerbangkan imajinasi dan cita-cita, membangkitkan semangat dan menggerakkan kekuatan mereka.

Menurut Mardikanto (1988) dalam Asri Laksmi Riani (2011: 81) menyatakan pengertian inovasi dalam arti luas adalah:

“Sesuatu ide, produk, informasi teknologi, kelembagaan, perilaku, nilai-nilai, dan praktek-praktek baru yang belum diketahui, diterima, dan digunakan/diterapkan/dilaksanakan oleh sebagian warga masyarakat dalam suatu lokalitas tertentu, yang dapat digunakan atau mendorong terjadinya perubahan di dalam segala aspek kehidupan masyarakat demi selalu terwujudnya perbaikan-perbaikan mutu hidup setiap individu dan warga masyarakat yang bersangkutan.”

Berdasarkan pengertian inovasi dalam arti luas jika dikaitkan dalam lingkungan di sekolah khususnya inovasi dalam proses pembelajaran maka para pendidik di SMK Negeri 1 Ciamis sudah terbiasa menciptakan ide-ide baru yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga siswa berubah pandangannya menjadi tertarik untuk belajar dan merasa memerlukan pengetahuan lebih dalam sehingga

memotivasi mereka untuk meraih hasil belajar yang baik.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa di SMK Negeri 1 Ciamis nilai-nilai keinovatifan guru sudah efektif. Hal ini ditunjukkan dengan karya-karya inovatif mereka baik dalam produk jadi atau berupa strategi belajar mengajar berbasis teknologi informasi. Dan hal ini didukung oleh pihak sekolah yang menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

Pendidikan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Ciamis adalah pendidikan kreatif, yakni proses pendidikan yang dilakukan seorang guru secara kreatif dan inovatif. Sementara guru kreatif adalah guru yang mampu berperan dalam memberikan kesadaran kepada siswa untuk mengembangkan potensinya di tengah-tengah masyarakat. Tidak hanya itu, guru kreatif dapat menanamkan motivasi terhadap siswa untuk senantiasa belajar dalam konteks pendidikan seumur hidup. Dengan demikian, ketika siswa sudah berhenti bersekolah, ia masih tetap saja belajar, di tengah-tengah masyarakat maupun lingkungan kerjanya yang terus mengalami perubahan.

Pembelajaran yang kreatif dapat dilihat dari dua sisi, yaitu : (1) mengajar secara kreatif (*creative teaching*) dan (2) mengajar untuk kreativitas (*teaching for creativity*). Mengajar secara kreatif menggambarkan bagaimana guru dapat menggunakan pendekatan-pendekatan yang imajinatif sehingga kegiatan pembelajaran dapat semakin lebih menarik, membangkitkan gairah, dan efektif. Sedangkan mengajar untuk kreativitas berkaitan dengan penggunaan bentuk-bentuk pembelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan para siswa agar memiliki kemampuan berfikir dan berperilaku kreatif.

Menurut Robert J Sternberg, dalam Wayne Morris (2006) bahwa:

“Seorang siswa dikatakan memiliki kreativitas di kelas manakala mereka senantiasa menunjukkan rasa penasaran dan memiliki rasa ingin tahu, selalu mempertanyakan dan menantang serta tidak terpaku pada kaidah-kaidah yang ada, mampu membuat hubungan-hubungan diluar hubungan yang lazim, berimajinasi dan melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda, memainkan ideanya, mencobakan alternatif-alternatif dengan melalui pendekatan yang segar, merefleksi secara kritis atas setiap gagasan, tindakan dan hasil-hasil, meninjau ulang kemajuan yang telah dicapai, mengundang dan

memanfaatkan umpan balik, mengkritik secara konstruktif dan dapat melakukan pengamatan secara cerdas.”

Ciri-ciri kreativitas yang terlihat dalam diri warga SMK Negeri 1 Ciamis sesuai dengan pendapat Asri Laksmi Riani (2010:92) yang menyatakan bahwa :

“Ciri-ciri yang mungkin timbul dari nilai kreativitas diantaranya: (1) bekerja keras; (2) berpikir mandiri; (3) pantang menyerah; (4)berkomunikasi dengan baik; (5) lebih tertarik kepada konsep daripada detail; (6) keinginan tahu intelektual; (7) kaya humor dan fantasi; (8) menerima ide dan gagasan baru; (9) arah hidup yang mantap.”

Etos kerja guru dapat dijadikan sebagai suatu pokok pikiran utama dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia, dimana etos kerja guru tersebut dalam suatu organisasi sekolah mutlak dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pelaksanaan tugas pembelajaran disatuan pendidikan sekolah. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dicapai. Dengan begitu bangsa Indonesia dapat mensejajarkan dirinya dengan bangsa-bangsa maju lainnya dikawasan Asia khususnya dan dunia pada umumnya.

Etos kerja guru yang tinggi akan banyak menentukan keberhasilan usaha dan proses pembelajaran di sekolah. Mengenai etos kerja ini, Soebagio Atmowirio (2000:232) mengemukakan bahwa “etos kerja merupakan pandangan dan sikap seseorang dalam menilai apa arti kerja sebagai bagian dari hidup dalam rangka meningkatkan kehidupannya.

Budaya organisasi ditinjau dari aspek etos kerja dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Ciamis dinilai sudah efektif. Hal ini didasarkan pada aspek ambisi berprestasi warga sekolah sudah sangat terlihat. Program khusus jalur atlit pada Penerimaan Siswa Baru (PSB) merupakan program unggulan sekolah yang menunjukkan betapa SMK Negeri 1 Ciamis fokus terhadap pembinaan dan pelatihan terhadap siswa-siswa yang berprestasi. Dalam hal ini pada bidang olahraga. Tetapi tidak hanya itu saja program pembinaan dan pelatihan bagi siswa dalam menghadapi kompetisi akademis yaitu Lomba Keterampilan Siswa (LKS) juga dilaksanakan secara intensif.

Serangkaian prestasi telah diukir siswa-siswi SMK Negeri 1 Ciamis baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Hal

ini menunjukkan bahwa semangat dan dorongan berprestasi sangat tinggi.

Prestasi yang telah banyak dicapai tentunya tidak lepas dari kedisiplinan yang ditanamkan pihak sekolah baik kepada siswa-siswi SMK Negeri 1 Ciamis ataupun kepada warga sekolah pada umumnya. Penegakan disiplin yang diterapkan menggunakan beberapa strategi diantaranya membentuk dan mengembangkan pola perilaku seluruh warga SMKN 1 Ciamis ini agar melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama sesuai bidang masing-masing. Bagi guru dan tenaga kependidikan disiplin sangat diperlukan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban untuk membangun membangun kinerja yang profesional sebab dengan pemahaman disiplin yang baik mereka akan mampu mencermati aturan-aturan dan langkah-langkah yang baik dalam melaksanakan tugas.

Kedisiplinan seorang guru menjadi tuntutan yang sangat penting untuk dimiliki dalam upaya menunjang dan meningkatkan kinerja dan di sisi lain akan memberikan teladan bagi siswa bahwa disiplin sangat penting bagi siapapun apabila ingin sukses dan berprestasi. Hal tersebut dipertegas Imron (1995) dalam Asri Laksmi Riani (2010:41) yang menyatakan disiplin kinerja guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di sekolah, tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung atau tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Kedisiplinan yang tercermin dari situasi dan kondisi SMK Negeri 1 Ciamis yang kondusif serta kinerja tinggi dari guru dan tenaga pendidik menunjukkan efektifnya budaya organisasi sekolah yang dikembangkan untuk mencapai prestasi sekolah yang gemilang.

### **Hambatan-hambatan dalam mengefektifkan budaya organisasi ditinjau dari aspek norma, nilai-nilai, dan etos kerja dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Ciamis.**

Hambatan-hambatan yang dihadapi SMK Negeri 1 Ciamis dalam mengefektifkan budaya organisasi ditinjau dari aspek norma, nilai-nilai, dan etos kerja untuk meningkatkan prestasi sekolah secara garis besar dari faktor SDM yang masih bersifat statis, kurang terlatih dan enggan melakukan pembaharuan, sehingga daya kreatif dan inovatifnya sangat minim. Dapat juga dikarenakan penempatan dan pemberian tugas

bagi guru atau karyawan yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga hasil pekerjaannya tidak maksimal. Faktor penting lainnya dalam mengefektifkan budaya organisasi adalah berkenaan dengan sarana dan prasarana, semua kekurangan dan kendala dalam hal sarana prasarana harus segera diminimalisir demi mewujudkan sekolah yang berprestasi dan unggul dalam segala hal.

Menurut Asri Laksmi Riani (2011:75) menyatakan bahwa "Hambatan yang dihadapi dalam perubahan muncul ketika individu maupun organisasi memiliki rasa takut terhadap perubahan, resiko terhadap penolakan, kegagalan, kerugian, dan kesulitan." Penolakan terhadap perubahan bisa jelas terlihat (eksplisit) dan segera, misalnya mengajukan protes, mengancam mogok, demonstrasi, dan sejenisnya. Dapat juga tersirat (implisit) dan lambat laun, misalnya loyalitas pada sekolah berkurang, motivasi kerja menurun, sikap acuh tak acuh, kesalahan kerja meningkat, tingkat absensi meningkat, dan sejenisnya.

Dalam meraih prestasi bukan suatu jalan yang mudah untuk dilalui. Hal yang demikian menuntut kita bekerja keras untuk menyingkirkan rintangan dan meminimalkan kekurangan diri. Jika hal tersebut dapat kita lakukan, maka langkah selanjutnya akan lebih ringan. Hambatan bisa berasal dari lingkungan, yaitu hambatan yang disebabkan, antara lain oleh sistem pendidikan yang dianut, lingkungan belajar/bekerja, dan kebiasaan atau budaya tertentu dalam lingkungan masyarakat. Dan dapat juga hambatan yang berasal dari individu sendiri merupakan faktor penghambat yang muncul dari sikap negatif seseorang, misalnya rendahnya ambisi dan motivasi untuk berprestasi.

### **Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengefektifkan budaya organisasi ditinjau dari aspek norma, nilai-nilai, dan etos kerja dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Ciamis.**

Upaya-upaya yang telah ditempuh pihak sekolah dalam mengefektifkan budaya organisasi ditinjau dari aspek norma, nilai-nilai, dan etos kerja untuk meningkatkan prestasi sekolah sudah tercantum dalam Renstra SMK Negeri 1 Ciamis secara garis besar terdiri atas empat program utama diantaranya: (1) Penajaman Manajemen Sekolah Menggunakan Pendekatan Bisnis; (2) Peningkatan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar; (3) Peningkatan

Kerja Sama Industri; dan (4) Peningkatan Kewirausahaan. Keempat hal itu sudah mencakup penanggulangan kendala yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan produktivitas semua unsur sekolah. Program-program disusun terencana demi tercapainya tujuan sekolah yang sudah ditetapkan.

Program Penajaman Manajemen Sekolah yang sudah terealisasi diantaranya: (1) Pelatihan Kepala Sekolah Dan Pembantu Kepala Sekolah; (2) Pelatihan Tenaga Kependidikan bersertifikasi dalam bidang administrasi dan keuangan, perpustakaan, teknisi/laboran; (3) Peningkatan Program Keahlian yang telah terakreditasi "A" dari BAN maupun Negara OECD; (4) Sertifikasi Profesi Tenaga Pendidik Kejuruan oleh LSP; (5) Peningkatan Kemampuan tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan dalam Berbahasa Asing; (6) Peningkatan jenjang pendidikan Tenaga Pendidik.

Dalam program peningkatan kuantitas dan kualitas mengajar tenaga pendidik SMK Negeri 1 Ciamis telah mengadakan: (1) BIMTEK pengembangan Metodologi KBM dengan pendekatan PAIKEM bagi guru mata pelajaran tertentu; (2) Pelatihan kompetensi berbasis produksi di IP yang terstandar dan relevan; (3) Workshop model pembelajaran dan program sekolah dari salah satu anggota 311ormat OECD sesuai dengan program keahliannya; (4) Peningkatan dan penerapan *Green School* yang lebih optimal; (5) Penerapan Sistem Manajemen Sekolah Berbasis Perencanaan Bisnis (SBP); (6) Penambahan peralatan penunjang sistem manajemen sekolah berbasis IT; (7) Peningkatan efektivitas SMM ISO; (8) Peningkatan pembelajaran akademik 311ormative/adaptif dan produktif; (9) Pengembangan *E-library*; (10) Peningkatan Perolehan Nilai UN baik Normatif, Adaptif, Produktif; (11) Peningkatan Pembinaan Kepesertadidikan.

Program peningkatan kerja sama industri pihak SMK Negeri 1 mengupayakan: (1) Meningkatkan kemitraan antara sekolah dan industri (MoU); (2) Mendorong pembukaan program diklat jangka pendek sesuai kebutuhan industri untuk meningkatkan kompetensi alumni; (3) Melaksanakan workshop dengan tenaga ahli dari industri; (4) Menyesuaikan standar dan plat form Internasional melalui kerja sama dengan industri; (5) Melaksanakan Uji Kompetensi Keahlian Bersama Lembaga Sertifikasi Profesi atau perguruan tinggi; (6)

Meningkatkan layanan Sekolah kepada Du/Di, Instansi serta masyarakat.

Program peningkatan kewirausahaan direalisasikan dalam hal: (1) Penyediaan asistensi kepada Peserta Didik untuk memulai usaha sendiri; (2) Pengembangan sistem untuk asistensi kewirausahaan bagi Peserta Didik; (3) Penyediaan dana kepada Peserta Didik/modal usaha; (4) Mengupayakan pendidikan kewirausahaan sebagai bagian dari proses pembelajaran Peserta Didik; (5) Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan bagi tenaga pendidik; (6) Peningkatan unit produksi.

Demikian uraian program sekolah SMK Negeri 1 Ciamis yang telah dan akan terus dilakukan dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Jika semua program dapat terealisasi dan tepat sasaran maka segala upaya itu akan mengefektifkan budaya organisasi untuk mencapai SMK bermutu tinggi dengan berorientasi pada profil Sekolah Bertaraf Internasional yang menjunjung tinggi kejujuran, kreatif, inovatif dan produktif. Sesuai dengan visi sekolah "Menjadi SMK Model Bertaraf Internasional pada tahun 2018".

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas budaya organisasi dalam meningkatkan prestasi sekolah di SMK Negeri 1 Ciamis, maka simpulan yang diperoleh antara lain:

1. Budaya organisasi ditinjau dari aspek norma, nilai-nilai, dan etos kerja dalam meningkatkan prestasi sekolah sudah efektif. Hal ini ditunjukkan dengan penerapan norma agama menjadi dasar tuntunan sikap dan perilaku sehari-hari warga sekolah, guru dan tenaga kependidikan dengan menjalankan etika profesi mereka penuh rasa tanggung jawab. Adanya tuntutan mutu pembelajaran yang berkualitas mengharuskan guru dan seluruh warga sekolah memiliki keinovatifan dan kreativitas yang tinggi, mereka secara terbuka menerima setiap perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Sekolah memberikan fasilitas dan dukungan penuh dalam membina siswa untuk berprestasi dengan memberi wadah khusus serta membimbing secara intensif disertai penerapan jiwa disiplin yang tinggi.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengefektifkan budaya organisasi ditinjau dari aspek norma, nilai-nilai, dan etos kerja dalam meningkatkan prestasi sekolah

diantaranya dapat berasal dari dalam individu masing-masing warga sekolah dapat juga berasal dari lingkungan. Hambatan yang berasal dari individu sendiri merupakan faktor penghambat yang muncul dari sikap negatif seseorang, misalnya memiliki rasa takut terhadap perubahan sehingga menimbulkan rendahnya ambisi dan motivasi untuk berprestasi. Hambatan yang berasal dari lingkungan, yaitu hambatan yang disebabkan, antara lain oleh sistem pendidikan yang dianut, lingkungan belajar/bekerja, dan kebiasaan atau budaya tertentu dalam lingkungan masyarakat.

3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengefektifkan budaya organisasi ditinjau dari aspek norma, nilai-nilai, dan etos kerja dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Ciamis diantaranya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan membenahi manajemen sekolah, meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar, peningkatan kerjasama dengan pihak industri, peningkatan kewirausahaan. Upaya-upaya tersebut sudah terprogram dalam Rencana Strategis (Renstra) SMK Negeri 1 Ciamis walaupun masih sebagian yang terlaksana. Namun sekolah terus melengkapi dan membenahi setiap program dan sarana prasarana yang belum memadai untuk mencapai SMK bermutu tinggi dengan berorientasi pada profil Sekolah Bertaraf Internasional yang menjunjung tinggi kejujuran, kreatif, inovatif dan produktif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.(2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Depdiknas. (2005), *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: 2005
- Fattah, N. (2012), *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya
- Harun, C.Z. ( 2013), *Pengawasan Terhadap Pengelolaan Sekolah Pada SD Negeri di Kabupaten Aceh*, Bandung: Universitas Indonesia
- Hawadi R. (2009), *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar Dan Anak Berbakat Intelektual*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Istyarini. (2008), *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Keunggulan Suatu Sekolah Di Sekolah Dasar Kabupaten Blora*, Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1997. Budi-daya
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2000. Efektivitas
- Maleong, Lexy J. (2001), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, H. E. (2002), *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya
- Mulyono, (2008), *Manajemen Administrasi Dan Organisasi*, Yogyakarta: Arruz Media
- Ndraha Taliziduhu.( 2003), *Budaya Organisasi*, Jakarta:Rineka Cipta
- Oktaseji. (2011), *Kebijakan Pendidikan Di Indonesia*, (online) <https://oktaseji.wordpress.com/2011/04/24/kebijakan-pendidikan-di-indonesia/>, diakses 24 April 2011
- Rahman Sc.(2015). *Prestasi Sekolah*, (Online) <http://disdik.bekasikab.go.id/berita-prestasi-sekolah.html>, diakses 1 Maret 2015
- Riani, A. L. (2011), *Budaya Organisasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Robbins, S.P. (2002), *Perilaku Organisasi (Konsep, Kontroversi, dan Aplikasi)*, Jakarta: PT Prenhallindo
- Saondi, O. (2010), *Etika Profesi Keguruan*, Bandung: Refika Aditama
- Satori, D., dan Komariah A. (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sobirin, A. (2009), *Budaya Organisasi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Sudrajat, A. (2008), *Budaya Organisasi Sekolah*, (online) <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/27/budaya-organisasi-di-sekolah/>, diakses 27 Januari 2008
- Sugiyono. (2008), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta
- Suhendi Hendi.( 2012). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia
- Suherman, A. (2011). *Prestasi Sekolah*, (Online) [adesuherman.blogspot.com/2011/10/prestasi-sekolah.html](http://adesuherman.blogspot.com/2011/10/prestasi-sekolah.html), diakses 1Oktober 2011
- Sulchan. (1987). <http://disdik.bekasikab.go.id/berita-prestasi-sekolah.html>, diakses 4 agustus 2011
- Suranto. (2005), *Budaya Organisasi Sekolah Dalam Mencapai Prestasi, Studi Kasus di SMP Negeri Sukoharjo Perspektif Naturalistik*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah

- Wayne Morris.(2006), *Creativity Its Place In Education*: New Plymouth.
- Wibowo. (2011), *Budaya Organisasi, Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wirawan. (2008), *Budaya dan Iklim Organisasi, Teori Aplikasi Dan Penelitian*, Jakarta: Salemba Empat

## Riwayat Penulis



Nama : Siti Sapariah, S. Pd.  
Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 24 Januari 1977  
Pangkat/Golongan : Pembina/ IV a  
Alamat Kantor : Jl. RE Martadinata No 150, Ciamis  
Alamat Rumah : Perum Griya Galuh Asri, Blok A-46 Ciamis  
Telepon : (0265) 774547 / 081320542810

Riwayat pendidikan penulis, yaitu bersekolah di SD Lanuma Husein Sastranegara III di Bandung pada tahun 1983, SMP Negeri 12 Bandung tahun 1989, SLTA di SMA Negeri 9 Bandung tahun 1992, kemudian meraih gelar Sarjana Pendidikan Fisika di FPMIPA UPI Bandung pada tahun 2000.

Riwayat pekerjaan penulis, yaitu pada tahun 1999-2001 aktif mengajar di SMP Yaqin Bandung, SMA Indonesia Raya Bandung, dan SMA Negeri 9 Bandung sebagai guru pengajar Bidang Studi Matematika dan Bidang Studi Fisika. Pada tahun 2002-2005 lulus menjadi PNS sebagai tenaga pengajar Bidang Studi Fisika di SMAN 1 Padaherang Ciamis. Kemudian dari tahun 2005-sekarang aktif mengajar sebagai guru Bidang Studi Fisika di SMAN 1 Baregbeg Ciamis Jawa Barat.